

**PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK UNTUK KERAJINAN
TANGAN BAGI NASABAH BANK SAMPAH LEMBAH SARI,
RUMBAY**

Enny Insusanty¹, Ambar Tri Ratnaningsih¹, Emy Sadjati¹

^{1,2,3}Prodi Kehutanan Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

*Corresponding authors e-mail : ennyinsusanty@unilak.ac.id

Submitted : 07 September 2024 Accepted: 31 Oktober 2024

DOI: <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v5i2.22760>

Abstrak

Bank sampah Lembah Sari Rumbai telah terbentuk dan melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan dan memilah sampah dilingkungan sekitar yang terdiri dari bahan organik dan anorganik. Untuk sampah anorganik dapat ditingkatkan nilainya dengan mengolahnya menjadi kerajinan tangan sehingga menjadi barang yang bermanfaat. Solusi yang ditawarkan Peningkatan kemampuan/ketrampilan dalam mengolah sampah anorgnik menjadi kerajinan tangan melalui pelatihan yang diberikan dan Peningkatan kemampuan berkreasi dan membuat disain yang lebih kreatif perlu ditingkatkan. Kontribusi pada khalayak sasaran; merupakan kelompok bank sampah yang yang berpotensi di kembangkan, dengan adanya IbM ini dapat meningkatkan Bank sampah dalam inovasi produksi kerajinan tangan untuk mendaur ulang sampah sehingga lebih bermanfaat. Kegiatan pengabdian ini lakukan dengan pemberian motivasi dan pelatihan kepada mitra serta dilakukan pendampingan. Dari pengabdian yang dilakukan terdapat Peningkatan pemahaman pengolahan sampah organik menjadi kerajinan tangan sebesar 8% sampai 100%, dengan peningkatan rata-rata 98 %. Hasil pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik dapat dimanfaatkan untuk peralatan sehingga mengurangi pengeluaran masyarakat untuk pembelian perlengkapan rumah tangga dan keperluan ibu rumah tangga sehari-hari

Kata Kunci : Sampah Anorganik, daur ulang, Bank Sampah, Kerajinan

Abstract

The Lembah Sari Rumbai waste bank has been formed and carries out various activities to collect and sort waste in the surrounding environment consisting of organic and anorganic materials. The value of anorganic waste can be increased by processing it into handicrafts so that they become useful items. Solutions offered: Increasing ability/skills in processing anorganic waste into handicrafts through the training provided and increasing the ability to be creative and make more creative designs needs to be improved. Contribution to target audiences; is a waste bank group that has the potential to be developed, with the existence of IbM it can increase the waste bank in innovation in the production of handicrafts to recycle waste so that it is more useful. This service activity is carried out by providing motivation and training to partners as well as providing assistance. From the service carried out there was an increase in understanding of processing organic waste into handicrafts by 8% to 100%, with an average increase of 98%. The results of making handicrafts from plastic waste can be used as tools, thereby reducing people's expenses for purchasing household equipment and daily needs for housewives.

Keywords: anorganic waste, recycling, waste bank, crafts

I. Pendahuluan

Bertambahnya jumlah sampah, terutama sampah anorganik seperti plastik, botol, kaleng akan berdampak negatif kepada lingkungan. Sampah dalam bentuk plastik cukup susah diuraikan. Penelitian menunjukkan bahwa sampah an organic akan terurai dalam jangka waktu yang sangat lama, sehingga sampah menjadi masalah serius. Hal ini menjadi masalah besar tidak hanya dikota-kota besar yang tidak memiliki pengelolaan sampah yang baik, tetapi juga didesa-desa. Salah satu sampah yang menjadi masalah serius adalah sampah plastik. Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sudah seharusnya ada suatu cara untuk mengolah atau memanfaatkan limbah anorganik. Selain menjadi isu kritis saat ini, kita harus mampu memanfaatkan isu *global warming* untuk dapat menjadi peluang usaha dengan membekali keterampilan dengan nasabah dan pengelola bank sampah, sehingga bank sampah mempunyai bekal dan semangat untuk mengelolanya.

Program ini akan dilaksanakan kepada nasabah bank Sampah Lembah Sari Rumbai yang berada di kota Pekanbaru. Pemilihan mitra ini didasarkan pada observasi awal yang telah kami lakukan bahwa bank sampah sudah berjalan dalam rangka meningkatkan sanitasi dan melakukan pemilihan sampah namun belum mendapat pelatihan untuk membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik untuk memberikan nilai tambah terhadap sampah.

Berdasarkan kondisi perekonomian yang dialami serta waktu luang yang ada, maka kami berinisiatif untuk membekali nasabah bank sampah Lembah Sari dengan ketrampilan khusus dengan menggunakan bahan dasar yang murah dan mudah didapat karena secara tidak langsung mereka mendapatkannya setiap hari. Diharapkan ketrampilan ini akan berdampak positif dengan mendapatkan ilmu baru, keterampilan dan *income* tambahan serta tertanganinya limbah anorganik.

Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan sampah anorganik berupa kegiatan daur ulang yaitu dengan memanfaatkannya menjadi produk kreatif berupa tas dompet dan kerajinan tangan lainnya. Dengan ketrampilan hidup yang dimiliki oleh nasabah Bank Sampah Lembah Damai diharapkan dapat menambah kegiatan dan dapat menambah *income* Bank Sampah dan kesejahteraan anggota. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada waktu luang sehingga waktu yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Sampah dan limbah anorganik rumah tangga dapat berkembang dan mampu menghasilkan produk kerajinan berkualitas. Pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk daur ulang yang berguna bernilai ekonomis dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah (Nurhasanah S dan Listyandini R, 2022).

1.2. Permasalahan Mitra

Penentuan permasalahan prioritas mitra baik produksi yang telah disepakati bersama. Pada saat ini nasabah bank sampah Lembah Sari menghadapi masalah sebagai berikut :

- a. Belum memiliki pengetahuan mengenai daur ulang sampah an organik walupun terdapat bahan baku yang tersedia di Bank Sampah
- b. Belum memiliki keterampilan dan berkreasi dalam membuat dan mendisain sampah anorganik menjadi kerajinan tangan
- c.

1.3. Solusi yang Ditawarkan

Terkait permasalahan mitra dibutuhkan solusi dalam pembuatan kerajinan tangan sebagai berikut:

- a. Peningkatan pengetahuan mengenai daur ulang sampah anorganik walaupun terdapat bahan baku yang tersedia di Bank Sampah
- b. Peningkatkan keterampilan dan berkreasi dalam membuat dan mendisain sampah anorganik menjadi kerajinan tangan

Diharapkan nasabah bank Sampah termotivasi untuk menjadi mengembangkan kerajinan limbah anorganik rumah tangga dan memiliki ketrampilan membuat produk melalui pelatihan yang diberikan

2. Metode

2.1. Penyuluhan/Pemberian Motivasi

Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan/penyadaran tentang penggunaan dan pemanfaatan limbah anorganik. Limbah anorganik yang selama ini terbuang begitu saja dapat dimanfaatkan menjadi pengolahan rajin tangan (*handicraff*), dapat dibuat di rumah dan hasilnya digunakan sendiri dan anggota keluarga lainnya untuk keperluan sehari-hari juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menguntungkan. Selain itu mitra juga disadarkan bahwa kerajinan tangan dari limbah anorganik rumah tangga memiliki peluang pasar yang cukup besar jika produk yang mereka hasilkan sesuai dengan selera konsumen.

Pengetahuan diberikan kepada mitra meliputi desain produk menjadi tas, dompet, tempat pensil dan produk kerajinan lainnya. Mitra diberikan pengetahuan tentang memproduksi produk kerajinan dengan desain yang menarik. Pengurangan sampah membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat. Berbagai cara pengolahan sampah anorganik salah satunya dengan menggunakan prinsip 3R, meliputi reduce (mengurangi), reuse (memakai ulang), dan recycle (daur ulang). Membuat barang kerajinan adalah salah satu contoh kegiatan recycle (Arisona, 2018).

2.2 Pelatihan Keterampilan

Alat dan bahan yang digunakan berupa sampah anorganik seperti kantong plastik, gelas, botol minuman, kardus, sikat gigi, buku atau koran, gunting, lem tembak, cat, kuas, tali pita, dan lain-lain untuk dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan.

2.3 Pendampingan

Setelah kegiatan penyuluhan/penyadaran dan pelatihan dilakukan mitra diharapkan dapat melanjutkan kegiatan dengan memproduksi sendiri produk mereka dengan didampingi oleh tim. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh dengan memantau proses produksi kerajinan yang dilakukan oleh kelompok usaha mitra.

Tim melakukan komunikasi mitra untuk mengetahui keberlanjutan kegiatan yang mereka lakukan dan dalam rangka terus memotivasi mitra untuk benar-benar melanjutkan usaha mereka memproduksi dan memasarkan produk yang mereka hasilkan.

2.4 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan di tahap awal yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra tentang kerajinan tangan dilakukan *post test* dan *pre test* selah dilakukan penyuluhan dan sosialisasi. Untuk evaluasi produk dilakukan dengan memberikan penilaian secara objektif mengenai kualitas dan kuantitas produk yang dapat dihasilkan oleh mitra.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan di workshop Daur Ulang (Dalang) berlokasi di Tenayan Raya. Peserta yang berpartisipasi langsung melakukan pelatihan yang dibantu oleh tenaga pengrajin yang telah terlatih untuk mengelola bank sampah dan membuat kerajinan anorganik. Mitra nasabah bank sampah Berkah abadi sangat antusias mengikuti penyuluhan dan pemberian motivasi untuk selalu semangat mengelola bank sampah. Walaupun kelompok bank sampah Berkah Abadi telah terbentuk selama 2 tahun namun kegiatan yang dilakukan hanya mengumpulkan sampah yang telah dipilah oleh nasabah bank sampah. Setelah sampah yang terkumpul sudah banyak terkumpul maka akan dijemput oleh pengumpul yang bekerjasama dengan Bank Sampah Universitas Lancang Kuning. Peningkatan motivasi perlu dilakukan secara rutin untuk memberikan semangat kepada mitra dalam mengelola bank sampah. Selama ini belum pernah ada kegiatan pelatihan untuk membuat kerajinan dari limbah anorganik dari sampah yang telah dipilah sehingga dapat menghasilkan uang dari hasil kerajinan yang harganya lebih mahal ataupun dapat dimanfaatkan sendiri oleh mitra.

Pengelolaan bank sampah memerlukan kesabaran dan kesadaran bahwa mengurangi sampah yang selalu dihasilkan setiap hari merupakan salah satu usaha yang dapat mengurangi limbah dan mejaga lingkungan dengan mendaur ulang sampah menjadi produk yang bermanfaat. Partisipasi nasabah bank sampah dan masyarakat sekitar berperan penting untuk pengendalian jumlah sampah yang ada. Dengan penanganan sampah anorganik dari setiap rumah tangga dapat mengurangi limbah.

3.1 Pemberian Motivasi Dan Pengetahuan Pengelolaan Bank Sampah

Bank sampah merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengumpulkan sampah dari rumah tangga baik sampah organik maupun anorganik yang selama ini dibuang atau dibakar yang dapat merusak lingkungan. Jika sampah sudah dipilah maka sampah dapat disetorkan ke bank sampah ditimbang dan dicatat dalam buku tabungan bank sampah. Pengelolaan sampah anorganik dapat dilakukan dengan metode 3R yaitu *reduce, reuse dan recycle* yang dilakukan di setiap rumah (Radityaningrum, Caroline, & Restianti, 2017). Cara ini lebih ramah lingkungan dan sekaligus dapat mengurangi pengeluaran dan menambah penghasilan rumah tangga. Proses 3R di rumah tangga terdiri dari a) *Reuse* : memilih botol mineral menjadi wadah minyak goreng, b) *Reduce*: menggunakan barang yang bisa diisi ulang, c) *Recycle*: memilah sampah anorganik menjadi produk yang berguna (Usman & Tarakan, 2016).

Namun dengan berjalaninya waktu perkembangan dari bank sampah seperti jalan ditempat dimana tidak ada perkembangan yang berarti, yaitu hanya memilah dan menerima, dan mengumpulkan sampah untuk kemudian dijual kepada pengumpul yang menjemput sampah yang ada. Hal ini tentunya membuat pengelola menjadi kurang bersemangat dan jumlah uang yang

diperolah dari bank sampah juga hanya sedikit sehingga keuntungan yang diperolah oleh pengelola bank sampah juga minimal.



Gambar 1. [a].Peserta Pelatihan Kerajinan Anorganik (b) Bahan dan Peralatan

3.2. Pelatihan Kerajinan Sampah Anorganik Rumah Tangga Menjadi Produk Daur Ulang

Selama berlangsungnya kegiatan pelatihan, peserta sangat antusias untuk mengikuti karena belum pernah melakukan pemanfaatan sampah anorganik menjadi kerajinan, hal ini baru bagi mitra. Produk yang dibuat dalam pelatihan ini terdiri dari ekobrik, penganyam dan menjahit produk dari plastik. Bahan dan alat yang diperlukan adalah; sampah anorganic rumah tangga berupa plastic, botol plastik, benang, jarum, mesin jahit, selang, gunting, korek api. Sampah anorganik platik dipotong sesuai ukuran dan model produk yang akan dibuat.

Pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Lancang Kuning (Unilak) dengan dibantu ibu Sofia Seffen SH yang memberiakan pelatihan kerajinan daur ulang sampah anorganik berupa plastic. Bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan ini bersumber dari berbagai plastik yang merupakan sampah rumah tangga seperti bungkus plastik .



Gambar 2. Hasil Produk Kerajinan b. proses menjahit celemek

3.3. Evaluasi

Dengan melakukan kegiatan pelatihan ini maka telah terjadi peningkatan keterampilan dalam membuat produk daur ulang berupa kerajinan tangan yaitu ekobrik, tempat pensil, tas, celemek, map.

Bahan dari pembuatan tas dan map dari plastik minyak goreng. Plastik minyak goreng mempunyai keunggulan yaitu kuat dan tahan lama. Tas dapat juga dibuat dari bahan pinggir minuman gelas kemasan yang disusun rapi dan diikat dengan menggunakan talikur. Produk yang dari anyaman dapat dibuat menjadi tas, dompet dan tempat pensil.

Pelatihan ini dilakukan dari jam 9.00 sampai jam 17.00 dengan membuat berbagai produk. Setiap peserta diberikan bahan baku dan peralatan dan didampingi oleh pengrajin secara langsung sehingga setiap peserta dapat membuat produk masing-masing berupa tas, anyaman tempat pensil, ekobrik. Selain itu untuk peserta yang memiliki kemampuan menjahit maka diajarkan membuat tas dan map dari minyak goreng kemasan dan celemek dari bungkus pengharum pakaian.

Produk dari kerajinan tangan plastik ini memiliki keunggulan kuat, tahan lama dan memiliki nilai seni. Sehingga dapat dikreasikan masing-masing oleh peserta. Dalam pelatihan ini diberikan dasar-dasar untuk pembuatan produknya, sedangkan untuk disain dan model serta motif produk kerajinan berdasarkan seni dan selera masing-masing.

Setelah pemberian penyuluhan dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan, tim pengabdian pada masyarakat melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan berupa *post test*, yaitu dengan membagikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan *pre test*. Pertanyaan *pre test* diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta pelatihan. Sedangkan pada pertanyaan *post test* menanyakan hal-hal yang sama yang gunanya untuk mengetahui perubahan pengetahuan mitra pengabdian. Dari Evaluasi tersebut diperoleh hasil bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman mitra dalam pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan produk daur ulang, hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1 . Rekap Kuesioner Sebelum dan Sesudah Kegiatan

	Kuesioner	Jawaban (%)		
		Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	Pengolahan sampah RT menjadi kerajinan tangan	0	100	100
2	Bahan yang digunakan untuk kerajinan	10	100	90
3	Cara membuat kerajinan	0	100	100
4	Alat yang digunakan untuk membuat kerajinan	0	100	100
5	Bentuk produk kerajinan daur ulang	0	100	100
6	Manfaat produk daur ulang	0	100	100
7	Memanfaatkan Produk daur ulang	10	100	90
	Rata-rata	3	100	97

Sumber: Data Olahan, 2024.

Pengolahan sampah anorganik plastik produk kerajinan tangan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 100% karena selama ini masyarakat tidak pernah mengolah limbah rumah tangga sebab sampah yang terkumpul hanya dijual, untuk bahan yang digunakan untuk kerajinan tangan juga telah meningkat pemahaman sebesar 90% juga selama ini belum pernah mengolah sampah anorganik menjadi produk daur ulang sehingga belum mengetahui bahan untuk membuatnya, untuk alat yang digunakan dalam membuat kerajinan tangan sudah terjadi peningkatan pemahaman sebesar 100 % selama ini belum pernah mengolah sampah anorganik plastik menjadi kerajinan,

Secara keseluruhan telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta rata-rata 100 % dari sebelum kegiatan pengabdian hanya rata-rata 3 % dan setelah pengabdian terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai produk daur ulang kerajinan sampah plastik dengan

nilai rata-rata 97%. Diharapkan setelah pelatihan ini dapat diterapkan oleh masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah dan memperoleh pendapatan dari hasil kerajinan tangan.

4. KESIMPULAN

1. Peningkatan pemahaman pengolahan sampah organik menjadi kerajinan tangan sebesar 8% sampai 100%, dengan peningkatan rata-rata 97 %.
2. Hasil pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik dapat dimanfaatkan untuk pupuk sehingga mengurangi pengeluaran masyarakat untuk pembelian perlengkapan rumah tangga dan keperluan ibu-ibu sehari-hari .
- 3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lancang Kuning yang mendanai kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dan LPPM yang telah memfasilitasi serta Ketua Kelompok Bank Sampah Berkah Abadi dan Dalang Collection yang telah aktif memberikan pelatihan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, R. D. (2018). Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam. 3 , 39–5 1.
- Ningsih, Nuri Ati dan Waraulia, Asri Musandi. 2016. Ibm Kepada Ibu-Ibu PKK RT 8 dan RT 10 di Desa GroboganKecamatan Jiwan Melalui Pemanfaatan Tas Kresek BekasMenjadi Produk Rajut Sebagai Kerajinan Tangan Ramah. JURNAL TERAPAN ABDIMAS Vol. 1 No. 1
- Ningsih, Nuri Ati dan Waraulia, Asri Musandi. 2015. Ibm Kepada Kelompok Difabel di SLB Dharma Wanita Jiwan dan SDLBNKarangrejo Wungu di Kab. MadiunMelalui Pemanfaatan Limbah Plastik *Refill* Rumah Tangga Menjadi Produk *Handicraff* Ramah Lingkungan Untuk Menekan Limbah Plastik Rumah Tangga dan Menumbuhkan *Lifescill* Serta Kemandirian Kaum Difabel Dalam Menghadapi Tantangan Hidup. Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta
- Nurhasanah S. dan Listyandini R. 2022 Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Sebagai Implementasi Pengendalian Sampah Bagi Masyarakat Jurma : *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif.*, Vol 6 N0
- Ratnaningsih, AT, Siswati L, Wardi, J, 2020 Pemberdayaan masyarakat Kelurahan Limbung melalui pemanfaatan limbah organik bernilai ekonomis. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, Universitas Lancang Kuning
- Radityaningrum, A.D., Caroline,J., & Restianti, D.K.,(2017). Potensi Reduce, Reuse dan Recycle (3R) sampah pada Bank Sampah Bank Junk For Surabaya Clean (BJSC), Jukung Jurnal Teknik Lingkungan, 3 (1): 1-11